

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu persoalan kesehatan yang cukup serius di Indonesia hingga saat ini, khususnya di kalangan remaja putri. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat prevalensi anemia sebesar 16,3% pada anak usia 5-14 tahun dan 15,5% pada remaja hingga dewasa muda usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2023). Angka ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2018, yang melaporkan prevalensi anemia sebesar 26,8% pada anak usia 5-14 tahun dan 32% pada remaja hingga dewasa muda usia 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan Riskesdas 2018, di tingkat provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat angka prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 48,9% (Dinkes Yogyakarta, 2018). Angka ini juga menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan hasil laporan Data Kesehatan Tahun 2024, yang mencatat prevalensi anemia sebesar 23,07% (Dinas Kesehatan DIY, 2025). Namun, di beberapa wilayah di DIY masih terdapat prevalensi anemia yang tinggi, khususnya di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan Buku Data Kesehatan Tahun 2024, prevalensi remaja putri anemia tercatat sebesar 41,61% di Kulon Progo (Dinas Kesehatan DIY, 2025).

Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kulon Progo menunjukkan bahwa skrining anemia pada remaja putri di kabupaten tersebut pada tahun 2024, ditemukan bahwa angka anemia tertinggi berada di Kecamatan Nanggulan, yaitu sebesar 64%, disusul oleh Kecamatan Panjatan I sebesar 60% dan Kecamatan Wates sebesar 59%. Data tersebut menunjukkan bahwa di antara seluruh wilayah kerja di Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Nanggulan menempati posisi pertama dengan kasus anemia remaja putri tertinggi, sehingga memerlukan penanganan lebih intensif. Salah satu di antara SMP yang berlokasi di wilayah kerja Kecamatan Nanggulan adalah SMP Negeri 1 Nanggulan. Mengacu pada data sekunder Puskesmas Nanggulan tahun 2025, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 1 Nanggulan mengungkapkan bahwa 43,65% di antaranya mengalami anemia. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh remaja putri di sekolah tersebut berisiko mengalami dampak negatif terhadap kesehatan dan prestasi belajar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, sekolah tersebut memiliki dukungan lingkungan sekolah yang baik terhadap pelaksanaan program kesehatan, termasuk adanya kerja sama dengan puskesmas setempat dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting, kelompok remaja putri menjadi perhatian khusus karena tergolong rentan terhadap kejadian anemia. Kondisi ini terjadi karena kebutuhan zat gizi yang

meningkat selama masa pertumbuhan, sekaligus sebagai bekal persiapan kehamilan di kemudian hari (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kejadian anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan seseorang mengenai anemia, meskipun faktor-faktor lain juga turut berperan dalam memicu kondisi ini (Kusnadi, 2021). Studi yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa pengetahuan mengenai anemia pada kelompok usia 15–19 tahun masih relatif rendah. Hanya 13,2% remaja putri yang mengetahui definisi anemia dan 23,9% remaja putri belum mengetahui penyebabnya (Indriasari *et al.*, 2022). Temuan ini memperlihatkan bahwa remaja putri dengan tingkat pemahaman gizi yang rendah cenderung lebih berisiko mengalami anemia (Karyati, Terati dan Nazarena, 2024). Selain kurangnya pengetahuan, sikap negatif pada remaja putri yang tidak sadar akan dampak anemia juga berkaitan secara signifikan dengan kejadian anemia. Mayoritas siswi yang memiliki sikap kurang peduli terhadap pencegahan anemia menunjukkan prevalensi anemia yang lebih tinggi (Puady dan Sartika, 2024).

Pendidikan kesehatan dinilai sebagai salah satu pendekatan efektif untuk membangun pemahaman dan sikap positif remaja putri dalam upaya pencegahan anemia (Maulina, Sri Maryuni dan Sari, 2023). Dalam memilih media untuk edukasi kesehatan, kemampuan dalam memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Salah satu media yang efektif untuk literasi adalah komik (Sitasari and Trisurini, 2018). Komik dianggap sebagai alat yang ideal untuk

menyebarkan informasi ilmiah karena kemampuannya menggabungkan elemen visual dan narasi, sehingga menarik minat pembaca (Sitasari and Trisurini, 2018). Media ini juga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan inovatif bagi remaja (Karyati, Terati dan Nazarena, 2024). Komik memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah komik dalam format audiovisual. Menurut Siswoyo (2024), media audiovisual adalah sarana yang memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran sebagai jalur utama untuk menyampaikan informasi kepada sasaran. Media berbasis elektronik ini juga memiliki keunggulan, yaitu dapat menghemat biaya, memudahkan dalam penyimpanan, lebih praktis untuk dibawa, serta lebih awet dibandingkan dengan media komik yang dicetak (Karyati, Terati dan Nazarena, 2024).

Pemilihan alur cerita dan tokoh dalam komik merupakan faktor krusial yang tidak boleh diabaikan saat membuat komik untuk tujuan pendidikan. Cerita lokal merupakan salah satu contoh konten yang sudah familiar di kalangan masyarakat, sehingga memudahkan dalam meningkatkan pemahaman. Selain itu, penggunaan komik berbasis cerita lokal juga dapat membantu menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap budaya lokal (Sitasari and Trisurini, 2018).

Berangkat dari pemaparan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh pemberian e-komik audiovisual berbasis cerita lokal terhadap pengetahuan dan sikap makan pada remaja putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai salah satu strategi edukatif dalam

mencegah anemia. Selama ini, intervensi edukasi yang digunakan hanya sebatas media e-komik visual tanpa dukungan unsur audio, sehingga potensi optimalisasi penyampaian pesan kesehatan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dengan pendekatan yang sesuai karakteristik remaja yang lebih responsif terhadap media digital, e-komik audiovisual diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan sikap pada remaja putri terhadap pencegahan anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. “Apakah ada pengaruh pemberian e-komik audiovisual berbasis cerita lokal terhadap pengetahuan pada remaja putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai media pencegahan anemia?”
2. “Apakah ada pengaruh pemberian e-komik audiovisual berbasis cerita lokal terhadap sikap makan pada remaja putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai media pencegahan anemia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian e-komik audiovisual berbasis cerita lokal terhadap pengetahuan dan sikap makan pada remaja putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai media pencegahan anemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengaruh pemberian e-komik audiovisual berbasis cerita lokal terhadap pengetahuan pada remaja putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai media pencegahan anemia.
- b. Diketuinya pengaruh pemberian e-komik audiovisual berbasis cerita lokal terhadap sikap makan pada remaja putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai media pencegahan anemia.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Bidang Kompetensi

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bidang gizi yang mengangkat kasus anemia pada remaja dengan judul “Pengaruh Pemberian E-Komik Audiovisual Berbasis Cerita Lokal Terhadap Pengetahuan dan Sikap Makan Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai Media Pencegahan Anemia”. Lingkup bidang kompetensi dalam penelitian ini adalah gizi masyarakat, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/342/2020 tentang Standar Profesi Nutrisionis. Hal ini didasarkan pada area kompetensi pelayanan gizi masyarakat, yaitu terkait promosi gizi dan kesehatan serta pencegahan masalah gizi bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Pada penelitian ini, promosi gizi dan pencegahan masalah gizi yang dimaksud adalah upaya pencegahan anemia pada remaja putri melalui pengembangan media edukasi gizi berupa e-komik audiovisual berbasis cerita lokal sebagai sarana

komunikasi, informasi, dan edukasi gizi pada kelompok sasaran (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2. Lingkup Kompetensi

Lingkup kompetensi peneliti di bidang gizi masyarakat, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/342/2020 tentang Standar Profesi Nutrisionis, yaitu mampu melaksanakan edukasi dan promosi gizi dengan mengembangkan media penyuluhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan cara penyuluhan kepada remaja putri kelas VIII yang berusia 13-15 tahun di SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai bentuk upaya promotif sekaligus preventif terhadap kejadian anemia. Penyuluhan ini dilakukan dengan menjelaskan pengertian, penyebab, gejala, dan dampak anemia; memberikan edukasi mengenai pola makan bergizi seimbang dan kaya zat besi; serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

3. Lingkup Tempat

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Nanggulan, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan tempat dilaksanakannya intervensi media e-komik audiovisual berbasis cerita lokal sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada April 2025 hingga Mei 2026, yang meliputi tahap penyusunan proposal, pengajuan *ethical clearance*, pengajuan perizinan penelitian, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Pengambilan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan Februari hingga Maret 2026 di SMP Negeri 1 Nanggulan, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh pemberian e-komik audiovisual berbasis cerita lokal terhadap pengetahuan dan sikap makan pada remaja putri SMP Negeri 1 Nanggulan sebagai media pencegahan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan solusi konkrit yang bermanfaat bagi proses pembelajaran mengenai pentingnya pengetahuan tentang pencegahan anemia dan sikap makan sesuai gizi seimbang pada remaja putri.

b. Bagi SMP Negeri 1 Nanggulan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan alternatif media edukasi gizi yang mampu meningkatkan pengetahuan mengenai

pencegahan anemia dan membentuk sikap makan sesuai gizi seimbang pada remaja putri di SMP Negeri 1 Nanggulan.

c. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi Vokasi Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang gizi, khususnya pada topik yang diteliti, serta menjadi sumber referensi dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam peningkatan jumlah publikasi ilmiah yang berguna untuk mendukung akreditasi program studi.

d. Bagi Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh e-komik audiovisual sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia dan sikap makan sesuai gizi seimbang pada remaja putri.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Komik Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 6 Prabumulih	Pri Karyati, Terati, Yunita Nazarena (2024)	Tokoh/ karakter e-komik tidak menggunakan tokoh cerita lokal, variabel terikat.	Jenis dan desain penelitian, sasaran penelitian, menggunakan media komik digital.
2.	Pengaruh Pemberian Media Edukasi E-Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Konsumsi Makanan Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah Menengah Pertama	Anggita Nooragni (2022)	Isi materi e-komik (konsumsi makanan jajanan sehat), sasaran penelitian.	Menggunakan media e-komik.
3.	Pengaruh Pemberian Komik Gizi Tentang Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri	Eina Nurani Ma'rufi (2021)	Tempat, tidak menggunakan komik digital, tokoh/ karakter komik dan variabel terikat (pengetahuan dan sikap remaja putri tentang TTD).	Jenis dan desain penelitian dan sasaran penelitian.
4.	Media Edukasi Komik Tentang Label Makanan Dengan Tokoh Cerita Lokal Untuk Anak	Almira Sitasari Dan Andika Trisurini (2018)	Jenis dan desain penelitian, Isi materi komik (label makanan), sasaran, dan tempat penelitian.	Menggunakan tokoh cerita lokal dalam menyajikan komik.

Sejauh penelusuran yang dilakukan, penelitian ini belum pernah diteliti oleh pihak lain sebelumnya. Orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema kajian yang relatif serupa, namun berbeda dari segi jumlah responden, metode, maupun aspek lainnya.

G. Rancangan Produk

1. Nama Produk : E-Komik Audiovisual
2. Judul : Roro Jonggrang dan 1000 Tablet Tambah Darah
3. Fungsi Media : Media E-Komik Audiovisual ini berfungsi sebagai alat edukasi gizi untuk remaja putri SMP dengan menggabungkan unsur cerita lokal yang familiar dengan pesan kesehatan tentang pencegahan anemia.
4. Jenis Media : Media elektronik visual (komik) dengan audiovisual.
5. Akses Media : Melalui YouTube yang ditayangkan langsung dan melalui tautan yang akan dibagikan melalui aplikasi *Whats App*.
6. Sasaran edukasi : Remaja Putri SMP Negeri 1 Nanggulan Kelas VIII.
7. Rincian Produk : Video berdurasi 10 menit.
8. Gambar Sampul :



Gambar 1. Sampul E-komik Audiovisual